



Peran Kombel Ruang Pintar Queen dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Aulya Purwitasari

IAIN Kediri

Andriani

IAIN Kediri

Alamat: Jl. Sunan Ampel No. 7, Ngronggo Kec. Pesantren Kota Kediri

Korespondensi penulis: aulyapurwita@gmail.com

Abstrak. *Quality education really depends on teacher competence, especially in the era of globalization and industrial revolution 4.0. Kombel Ruang Pintar Queen emerged as a solution to increase teacher competency at Queen Al Falah High School through collaboration and structured training. This research focuses on the effectiveness of Kombel Ruang Pintar Queen in improving teacher competency. Through this program, teachers not only get theory, but also direct practice that can be implemented in learning activities. The main focus of this research is to identify the extent to which the participation of the queen's smart room learning community has improved skills and the quality of learning. This research uses descriptive qualitative methods to analyze the role of Kombel in developing teacher competency, with primary data sources from interviews and secondary data from related literature. The main competencies of teachers regulated by the National Education Standards Agency (BSNP), namely pedagogical, personal, social and professional competencies. The results of the research show that Kombel Ruang Pintar Queen has succeeded in improving teachers' abilities in designing and implementing effective learning, as well as integrating technology in the teaching and learning process. Apart from that, the training provided also contributes to the development of a more positive and confident teacher character. Thus, Kombel Ruang Pintar Queen not only functions as a learning community, but also as an agent of change in improving the quality of education through continuous development of teacher competency*

Keywords: *role, learning community, teacher competency*

Abstrak. Pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada kompetensi guru, terutama di era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Kombel Ruang Pintar Queen muncul sebagai solusi untuk meningkatkan kompetensi guru di SMA Queen Al Falah melalui kolaborasi dan pelatihan yang terstruktur. Penelitian ini berfokus pada efektivitas Kombel Ruang Pintar Queen dalam meningkatkan kompetensi guru. Melalui program ini, guru tidak hanya mendapatkan teori saja, melainkan juga praktik secara langsung yang bisa diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Fokus utama penelitian ini untuk mengidentifikasi sejauh mana partisipasi komunitas belajar ruang pintar queen ini dalam meningkatkan ketrampilan dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran Kombel dalam pengembangan kompetensi guru, dengan sumber data primer dari wawancara dan data sekunder dari literatur terkait. Kompetensi utama guru yang diatur oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kombel Ruang Pintar Queen berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, pelatihan yang diberikan juga berkontribusi pada pengembangan karakter guru yang lebih positif dan percaya diri. Dengan demikian, Kombel Ruang Pintar Queen tidak hanya berfungsi sebagai komunitas belajar, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kompetensi guru yang berkelanjutan.

Kata Kunci: peran, komunitas belajar, kompetensi guru

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pilar utama dalam membangun kemajuan bangsa. Pada era globalisasi dan revolusi industry 4.0 tantangan juga dialami dunia pendidikan sehingga berdampak pada tingkat kompleksitas. Melihat tantangan seperti itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Received November 30, 2024; Revised Desember 28, 2024; Januari 01, 2025

* Aulya Purwitasari, aulyapurwita@gmail.com

meluncurkan program baru yaitu Merdeka Belajar atau yang biasa disebut dengan Kurikulum Merdeka, suatu program yang memang dirancang untuk mengatasi problematika perkembangan pendidikan di Indonesia. Tujuan dari kurikulum merdeka yaitu untuk mempromosikan inovasi, kreativitas, pemikiran kritis, dan keterampilan pemecahan masalah di kalangan siswa dengan memberikan mereka lebih banyak pilihan dan kesempatan untuk belajar secara mandiri. Adanya inovasi dalam dunia pendidikan, guru diuntut untuk bisa beradaptasi dengan cara meningkatkan kompetensi. Kompetensi guru tidak hanya terbatas pada penguasaan materi saja melainkan juga pada kemampuan pedagogik, profesional, dan sosial. (Belajar, Guru, and Pustaka 2024)

Kompetensi guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan selama proses pembelajaran. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang dosen dan guru mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Tujuan dari kompetensi ini supaya guru bisa dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Namun, secara di lapangan masih banyak guru yang menghadapi kendala dalam praktik belajar. (Pangesti 2024) Seperti kurangnya perencanaan pembelajaran yang terstruktur, pembelajaran yang monoton, dan kurangnya penilaian atau asesment yang efektif. Selain itu, kompetensi guru masih rendah dimana situasi ini, menunjukkan bahwa pihak sekolah berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru yang mengajar. Beberapa inisiatif dan kebijakan dibuat untuk meningkatkan kinerja guru contohnya adanya pelatihan, seminar, workshop, dan forum KKG (Kelompok Kerja Guru).

Peningkatan kompetensi guru tidak hanya bergantung pada pelatihan formal yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan saja, tetapi juga bisa secara mandiri. Salah satu media peningkatan kompetensi guru informal yang bisa dilakukan secara mandiri yaitu Komunitas Belajar. Komunitas belajar adalah kelompok yang dibentuk untuk mendukung proses pembelajaran bersama dalam suatu lingkungan kolaboratif. (Asiva Noor Rachmayani 2015) Konsep ini berasal dari teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky, di mana interaksi sosial sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan individu. Pemerintah Indonesia juga sudah mengatur terkait adanya Komunitas Belajar Profesional bagi guru, tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 terkait Guru dan Dosen pada pasal 41 ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa guru membentuk organisasi yang bersifat independen yang bertujuan untuk memajukan profesi melalui peningkatan kompetensi, karier, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan dan pengabdian. (Sekar and Kamarubiani 2023)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiyah menyebutkan bahwa peranan komunitas belajar dalam meningkatkan kompetensi guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Implementasi kurikulum merdeka yang memprogramkan pembentukan komunitas belajar menjadikan guru-guru menemukan ruang untuk mencari solusi dari permasalahan yang mereka hadapi di kelas. Komunitas belajar memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah. Melalui wadah ini, guru dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Dengan interaksi kolaboratif, guru didorong untuk terus belajar, berefleksi, dan berinovasi, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogic, profesionalisme, sosial, dan kepribadian. (Nurhidayah; Arismunandar 2024)

Ruang pintar queen adalah sebuah inisiatif komunitas belajar yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru utamanya pada SMA Queen Al Falah. Tujuan dari ruang pintar queen ini untuk menciptakan ruang kolaborasi di mana guru bisa belajar bersama, berbagi pengalaman, serta mengembangkan inovasi pembelajaran. Ruang pintar queen ini menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru, mengutamakan fleksibilitas, dan mendorong penggunaan

teknologi dalam pembelajaran. Program dalam ruang pintar queen diantaranya diskusi kelompok, lokakarya, serta kolaboratif antar guru. Di sisi lain adanya ruang pintar queen ini juga akan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan efektif. Kegiatan kombel atau komunitas di SMA Queen Al falah ini dilakukan minimal dalam 1 bulan sekali. Dalam 1 bulan itu ada 3 materi yang akan disharingkan kepada rekan sejawat sehingga pemateri ini berasal dari internal guru queen.

Penelitian ini berfokus pada efektivitas Kombel Ruang Pintar Queen dalam meningkatkan kompetensi guru. Melalui program ini, guru tidak hanya mendapatkan teori saja, melainkan juga praktik secara langsung yang bisa diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Fokus utama penelitian ini untuk mengidentifikasi sejauh mana partisipasi komunitas belajar ruang pintar queen ini dalam meningkatkan ketrampilan dan kualitas pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

A. Kompetensi Guru

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen, karena badan ini yang memiliki kewenangan untuk mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen yang hasilnya ditetapkan dengan peraturan Menteri (Agung 2021). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1, disebutkan bahwa :

“Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”

Dengan demikian sebagaimana UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 dapat dijelaskan yang dimaksud dengan Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, dan berwibawa serta bisa menjadi teladan peserta didik.(J.B Situmorang dan Winarno 2008) Yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitar.(Pangesti 2024)

Sejalan dengan isi undang-undang tersebut, terdapat tiga peran utama yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu :

1. Sebagai perencana program pembelajaran
 - a. Mengembangkan indikator pembelajaran
 - b. Mengembangkan isi dan materi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar
 - c. Merancang kegiatan pembelajaran baik dalam merancang strategi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran serta menentukan scenario pembelajaran
 - d. Menentukan sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa untuk mencapai indikator hasil belajar
 - e. Menentukan dan mengembangkan alat evaluasi yang dapat mengukur keberhasilan siswa mencapai indikator hasil belajar
2. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan program pembelajaran
 - a. Kemampuan untuk membuka dan menutup pelajaran

- b. Kemampuan mengesmbangkan variasi stimulus
 - c. Kemampuan bertanya
 - d. Kemampuan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui Bahasa yang komunikatif
 - e. Kemampuan guru untuk memberikan penguatan terhadap renspons siswa dengan Bahasa maupun isyarat
 - f. Kemampuan menggunakan berbagai media pembelajaran baik media pembelajaran sederhana maupun media elektronik
3. Sebagai evaluator
- Kemampuan guru untuk menemukan berbagai kelemahan dirinya dalam mengelola pembelajaran yang kemudian dinamakan *evaluasi fungsi formatif* serta kemampuan untuk menilai keberhasilan siswa dalam mencapai indikator hasil belajar yang kemudian dinamakan *evaluasi fungsi sumatif*. (Jihad 2013)

B. Komunitas Belajar

Komunitas belajar adalah sekelompok pendidik yang berkumpul untuk belajar bersama dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran. Konsep ini sejalan dengan program Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Kemendikbud, yang bertujuan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antar guru (Kemendikbudristek 2022). Dalam membangun komunitas belajar terdapat empat tujuan utama, yaitu:

1. Mengedukasi anggota komunitas dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait pertanyaan dan masalah terkait praktik
2. Memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antara anggota komunitas untuk mulai belajar dan belajar secara berkelanjutan
3. Mendorong anggota meningkatkan kompetensi diri anggota melalui saling berbagi dan diskusi
4. Mengintegrasikan pembelajaran yang didapatkan melalui komunitas dalam pekerjaan sehari-hari

Komunitas belajar dapat berbentuk formal maupun informal, tergantung pada kebutuhan dan kondisi di lingkungan masing-masing. Berikut jenis komunitas belajar,

1. Komunitas belajar dalam sekolah, pada komunitas ini beranggotakan guru dan kepala sekolah dalam satu sekolah yang sama
2. Komunitas belajar antar sekolah, pada komunitas ini terdiri atas guru/ kepala sekolah/ pengawas sekolah dalam satu gugus, dalam satu Kabupaten/kota yang sama. Contohnya: komunitas Guru Belajar Nusantara, PKG, MGMP/KKG, MKKS/KKKS, Komunitas Guru Penggerak
3. Komunitas Belajar Daring, pada komunitas ini terdiri dari guru/ kepala sekolah/ pengawas sekolah yang belajar bersama dalam sebuah *platform* daring tertentu. Seperti: FB, Group WA, Group Telegram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran kombel ruang pintar queen dalam meningkatkan kompetensi guru. Tujuan dari metode ini memberikan gambaran atau deskripsi mendalam tentang fenomena, peristiwa, atau situasi tertentu. Sumber data dari penelitian ini ada dua yaitu data primer yang diperoleh melalui

wawancara antara guru dan siswa. Sedangkan data sekunder berasal dari jurnal, buku, maupun sumber literature lain yang bisa mendukung analisis ini. (Sugiyono 2017)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Komunitas Belajar Ruang Pintar Queen

Komunitas belajar ruang pintar queen adalah sebuah komunitas belajar yang lahir dari inisiatif guru-guru SMA Queen Al Falah. Komunitas ini berangkat dari kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan empat kompetensi utama guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kombel ruang pintar queen telah tumbuh menjadi wadah yang produktif dengan lebih dari 50 anggota aktif yang berasal dari internal GTK yang ada di SMA Queen Al Falah. Kombel ini dirancang sebagai ruang kolaborasi yang memungkinkan guru-guru untuk saling bertukar pikiran, berbagi pengalaman, dan memperkuat kapasitas diri dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern ini. Tujuan dari adanya kombel ruang pintar queen ini untuk menciptakan guru yang adaptif dan inovatif, mampu menghadirkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif.

Setiap program pelatihan yang diadakan mengusung pendekatan berbasis kritik yang memungkinkan guru untuk langsung mengimplementasikan materi yang harus dipelajari dalam kegiatan mengajar sehari-hari. Kombel ini juga memberikan ruang diskusi dan refleksi, di mana peserta dapat mengevaluasi hasil implementasi dan mendapatkan umpan balik dari mentor maupun sesama peserta. Komunitas belajar ruang pintar queen ini diadakan pada satu bulan sekali, dengan pemateri berasal dari internal SMA Queen yang sudah memiliki kecapakan khusus sesuai materi yang sudah ditentukan oleh ketua Kombel ruang pintar queen. Berikut adalah daftar materi yang sudah disharingkan pada kombel

No	Tema Materi	Tujuan
1.	Paradigma Karakter/ Gaya Belajar Siswa	a. Memahami pentingnya karakter dan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran. b. Mengidentifikasi cara-cara untuk mengintegrasikan kebutuhan siswa ke dalam strategi pengajaran.
2.	Gaya Belajar Siswa Visual, Auditori, dan Kinestetik	a. Mengenali dan memahami karakteristik gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. b. Mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.
3.	Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan Pendekatan Karakter/ Gaya Belajar Siswa	a. Meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pendekatan yang berbasis pada gaya belajar siswa. b. Membantu siswa mencapai potensi maksimal dengan metode yang sesuai dengan karakter mereka.
4.	Pembelajaran Diferensial sebagai Solusi Gaya Belajar Siswa yang Berbeda-beda	a. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan gaya belajar yang beragam.

		b. Mengoptimalkan hasil pembelajaran melalui strategi diferensiasi.
5.	Penguatan Pentingnya Evaluasi Pembelajaran dalam Bentuk Asesmen Literasi	a. Memastikan siswa memiliki kemampuan literasi yang memadai melalui asesmen yang tepat b. Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang evaluasi literasi yang efektif.
6.	Penguatan Pentingnya Evaluasi Pembelajaran dalam Bentuk Asesment Numerasi	a. Menilai kemampuan numerasi siswa untuk mendukung peningkatan pembelajaran matematika. b. Membantu guru dalam merancang asesmen numerasi yang relevan dan praktis.
7.	Deseminasi Kebijakan Kemendikbud Ristek Nomor 013/H/KR/2024 tentang Kompetensi dan Tema P5	a. Memahami kebijakan terbaru tentang kompetensi dan tema Profil Pelajar Pancasila (P5). b. Mengintegrasikan kebijakan P5 ke dalam kegiatan pembelajaran.
8.	Strategi Pembelajaran Literasi dan Numerasi yang Efektif	a. Mengembangkan keterampilan siswa dalam literasi dan numerasi melalui pendekatan yang efektif. b. Meningkatkan daya saing siswa dalam menghadapi tantangan global.
9.	Implementasi Pembelajaran Interaktif	a. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui aktivitas interaktif. b. Menggunakan teknologi dan metode kreatif untuk meningkatkan minat belajar siswa.
10.	Strategi Pembelajaran Berdiferensial Berbasis Projek	a. Mengajarkan siswa untuk bekerja dalam proyek yang relevan dengan kebutuhan individu mereka. b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah.
11.	Pengembangan Modul Ajar Berbasis Literasi dan Numerasi	a. Membantu guru menyusun modul ajar yang terfokus pada penguatan literasi dan numerasi. b. Memberikan panduan praktis dalam pengembangan materi ajar yang efektif.
12.	Pembelajaran yang Menyenangkan dengan Canva	a. Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan Canva sebagai media pembelajaran. b. Membuat materi ajar yang menarik dan memotivasi siswa untuk belajar.

13.	Praktek Pembuatan Modul Ajar dengan Canva	a. Memberikan pengalaman praktis dalam membuat modul ajar yang menarik menggunakan Canva. b. Memastikan guru dapat memanfaatkan Canva untuk kebutuhan pengajaran secara efektif.
14.	Pembelajaran yang Menyenangkan dengan Google <i>Workspace for Education</i>	a. Meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan Google Workspace untuk pembelajaran kolaboratif. b. Menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan efisien melalui teknologi Google.
15.	Praktek Analisis Data Hasil Pembelajaran dengan <i>Google Sheet</i> .	a. Mengajarkan teknik analisis data pembelajaran menggunakan Google Sheet. b. Membantu guru membuat laporan hasil pembelajaran yang akurat dan informatif.

B. Peran Kombel Ruang Pintar Queen dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Terdapat adanya dampak positif dari kombel ruang pintar queen dalam meningkatkan kompetensi guru. Pertama, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Melalui Kombel Ruang Pintar Queen, guru mendapatkan pelatihan tentang berbagai pendekatan pembelajaran yang relevan, seperti pembelajaran diferensial berbasis gaya belajar siswa. Salah satu program unggulan adalah pelatihan tentang penerapan asesmen literasi dan numerasi untuk mengevaluasi kemampuan dasar siswa. Kombel juga menyediakan panduan teknis bagi guru untuk mengembangkan modul ajar berbasis teknologi, seperti Canva dan Google Workspace for Education. Hal ini membantu guru menciptakan materi pembelajaran yang kreatif dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka merancang pembelajaran. Mereka tidak hanya mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa, tetapi juga mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar-mengajar. Sebagai contoh, beberapa guru melaporkan bahwa dengan memanfaatkan Canva, mereka dapat membuat presentasi yang menarik dan modul ajar yang visual, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, pelatihan tentang Google Workspace juga memungkinkan guru untuk memanfaatkan fitur kolaboratif seperti Google Docs dan Slides dalam pembelajaran kelompok, yang pada gilirannya mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi.

Kedua, Kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter guru yang mencerminkan keteladanan, integritas, dan tanggung jawab. Program Kombel Ruang Pintar Queen dirancang untuk tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membantu guru mengembangkan kepribadian yang lebih positif dan percaya diri. Salah satu aspek yang ditekankan dalam pelatihan adalah pentingnya menjadi guru yang inspiratif dan adaptif dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merasa lebih percaya diri setelah mengikuti program Kombel. Rasa percaya diri ini tercermin dalam kemampuan mereka memimpin pembelajaran interaktif dan berinovasi dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Selain itu, guru juga menunjukkan

peningkatan dalam disiplin kerja dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap umpan balik dan refleksi, yang merupakan elemen penting dalam pengembangan kepribadian seorang pendidik. Beberapa guru menyatakan bahwa program ini membantu mereka mengelola emosi dengan lebih baik, terutama dalam situasi pembelajaran yang menantang, seperti menghadapi siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda.

Ketiga, Kompetensi sosial guru meliputi kemampuan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, dan rekan sejawat. Kombel Ruang Pintar Queen memberikan pelatihan yang menekankan pentingnya kerja sama dan keterampilan interpersonal dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Melalui penggunaan Google Workspace, guru diajarkan cara memfasilitasi diskusi kelompok, berbagi materi ajar secara online, dan berkomunikasi dengan orang tua siswa secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial mereka. Mereka lebih mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendukung. Selain itu, guru juga menjadi lebih efektif dalam berkomunikasi dengan orang tua, khususnya melalui platform digital seperti Google Meet dan Classroom. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, tetapi juga membantu menciptakan kolaborasi yang lebih erat antara rumah dan sekolah. Dalam konteks kerja sama antar guru, pelatihan ini juga mendorong terciptanya budaya kolaboratif di lingkungan sekolah, di mana guru saling berbagi ide dan praktik terbaik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keempat, Kompetensi profesional mencakup penguasaan guru terhadap materi ajar, metode pembelajaran, dan inovasi dalam pengajaran. Kombel Ruang Pintar Queen memberikan berbagai pelatihan yang dirancang untuk memperkuat kompetensi ini, termasuk pemahaman tentang kebijakan terbaru Kemendikbud Ristek, seperti Profil Pelajar Pancasila (P5) dan asesmen berbasis literasi-numerasi. Guru juga diajarkan cara mengembangkan modul ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa dan kontekstual dengan tantangan zaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaporkan peningkatan dalam penguasaan materi ajar dan kemampuan mereka untuk mengintegrasikan inovasi ke dalam pengajaran. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kebijakan P5, guru mampu merancang kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang tidak hanya meningkatkan kompetensi siswa, tetapi juga mengasah keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, pelatihan tentang pengembangan modul ajar berbasis literasi dan numerasi membantu guru menciptakan materi pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Keberhasilan Kombel Ruang Pintar Queen dalam meningkatkan kompetensi guru tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yang menjadi kekuatan kombel ini, antara lain:

1. Kolaborasi dan jaringan, kombel ruang pintar queen berhasil membangun jaringan guru yang luas dan solid. Melalui kolaborasi ini, guru dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif. Guru merasa memiliki komunitas yang selalu siap membantu ketika menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran.
2. Akses materi terbaru, materi pelatihan yang disediakan oleh Kombel selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan terbaru. Hal ini memastikan bahwa guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan tuntutan zaman. Kombel juga berkolaborasi

dengan berbagai institusi pendidikan dan praktisi untuk menghadirkan materi berkualitas

3. Pendekatan praktis dan aplikatif, salah satu keunggulan kombel ini adalah pendekatan praktis dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Kegiatan berbasis proyek dan studi kasus membantu guru, memahamai penerapan nyata dalam kelas. Guru tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga langsung menerapkannya dalam pelajaran sehari-hari

Meskipun memiliki banyak keunggulan, kombel ruang pintar queen juga menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Tantangan-tantangan tersebut meliputi:

1. Keterbatasan waktu guru, sebagian besar guru merasa kesulitan untuk membagi waktu antara tugas mengajar, administrasi sekolah, dan mengikuti kegiatan kombel. Keterbatasan waktu ini menjadi salah satu kendala utama dalam meningkatkan partisipasi guru dalam pelatihan
2. Akses teknologi dan internet, tidak semua guru memiliki perangkat yang memadai dalam mendukung pelaksanaan kombel. Hal ini menjadi hambatan dalam materi pembelajaran digital
3. Motivasi dan konsistensi, tidak semua guru memiliki motivasi dan konsistensi yang tinggi untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Beberapa guru merasa sudah cukup dengan metode yang selama ini digunakan, sehingga kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan kombel

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, Kombel Ruang Pintar Queen menerapkan beberapa strategi yang efektif, antara lain:

1. Penyediaan rekaman pelatihan, kombel menyediakan rekaman pelatihan yang dapat diakses kapan saja. Guru yang tidak dapat mengikuti pelatihan secara langsung tetap bisa mendapatkan materi melalui rekaman, sehingga tidak tertinggal dalam proses pengembangan kompetensi
2. Pembentukan kelompok kecil, di tingkat sekolah kombel membentuk kelompok kecil yang terdiri dari beberapa guru. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah untuk saling mendukung dan mendampingi guru yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelatihan atau mengakses teknologi
3. Pengadaan perangkat pendukung, kombel bekerjasama dengan berbagai pihak untuk menyediakan perangkat pendukung bagi guru yang membutuhkan. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua guru memiliki kesempatan yang sama dalam mengikuti kegiatan pelatihan.
4. Peningkatan motivasi guru, kombel ini mengadakan kegiatan inspiratif yang melibatkan tokoh-tokoh pendidikan dan praktisi. Melalui kegiatan ini, guru diharapkan mendapatkan motivasi dan semangat baru untuk terus mengembangkan diri dan berinovasi dalam pembelajaran

KESIMPULAN

Kombel ruang pintar queen merupakan inisiatif yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru di SMA Queen Al Falah. Dengan lebih dari 50 anggota aktif, komunitas ini berfungsi sebagai wadah kolaborasi yang memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, ide,

dan praktik terbaik dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Program pelatihan yang diadakan berfokus pada pengembangan empat kompetensi utama guru: pedagogik, kepribadian, sosial dan professional/ melalui pendekatan ber. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan interaktif, serta mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, program ini juga membantu guru mengembangkan karakter yang positif dan percaya diri, menjadikan mereka lebih inspiratif dan adaptif di era digital. Secara keseluruhan, Kombel Ruang Pintar Queen berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif, mendorong guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Dewa Agung Gede. 2021. "Pembelajaran Sejarah Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 4 (1): 1. <https://doi.org/10.17977/um0330v4i1p1-8>.
- Asiva Noor Rachmayani. 2015. "KOMUNITAS BELAJAR SEBAGAI SARANA BELAJAR DAN PENGEMBANGAN DIRI Ratu," 6.
- Belajar, Motivasi, Kinerja Guru, and Studi Pustaka. 2024. "Hubungan Antara Komunitas Belajar Dan Motivasi Belajar Guru Terhadap Kinerja Guru" 9: 2588–96.
- J.B Situmorang dan Winarno. 2008. *Pendidikan Profesi Dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.
- Jihad, Suyanto dan Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Globalisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbudristek. 2022. "Panduan Penggerak Komunitas." *Buku Saku*, no. September: 1–23.
- Nurhidayah; Arismunandar. 2024. "Peranan Komunitas Belajar (KOMBEL) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Nurhidayah; Arismunandar" 6 (3): 948–53.
- Pangesti, Dita Triarini1; Dian Hidayati2; Sriningsih Wahyu. 2024. "Optimalisasi Komunitas Belajar Di SD Muhammadiyah Mlangi Dalam Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Dita" 5 (3): 357–67.
- Sekar, Ratu Yunita, and Nike Kamarubiani. 2023. "Komunitas Belajar Sebagai Sarana Belajar Dan Pengembangan Diri." *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 2 (1): 10–15. <https://doi.org/10.17509/ijace.v2i1.28285>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.